

Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk (Children's Motivation For Joining Punk Community)

Panca Martha Handayani, Kris Hendrijanto
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Hendrijanto@yahoo.com

Abstrak

Fenomena anak punk yang disebut-sebut terkenal dengan anak roker tersebut merupakan masalah sosial yang berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat Jember, dan perlu untuk segera diatasi karena masalah anak punk tersebut sudah sangat banyak menimbulkan kerugian dan keresahan didalam masyarakat. Terlebih lagi bagi anak-anak Jember sendiri. Keberadaan anak punk ini kurang mendapatkan penerimaan dan perhatian yang baik dari masyarakat, namun keberadaannya justru semakin hari semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang motivasi apa yang mendasari seorang anak memutuskan masuk menjadi anggota komunitas punk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan Kampus Tegal Boto Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi keberadaan anak punk tersebut, baik melalui penangkapan ataupun melalui penahanan, namun keberadaan anak-anak punk tersebut tetap tidak berkurang secara signifikan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang harus segera diselesaikan. Anak yang tertarik dan memutuskan masuk dalam komunitas punk memiliki beberapa alasan atau motivasi sendiri sehingga mereka memutuskan untuk memilih komunitas punk sebagai sarana pelarian dari masalah-masalah anak dengan keluarganya, sehingga anak tersebut masuk dalam komunitas punk setelah dia menemukan kenyamanan dan ketenangan dalam komunitas punk. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi anak untuk masuk ke dalam komunitas punk dibagi menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal.

Kata Kunci: Motivasi internal, motivasi eksternal, komunitas punk

Abstract

Phenomenon of punk kids who touted known as roker child is a social problem that is in the middle of people's lives Jember, and need to be addressed immediately as a problem child is already very much a punk cause harm and unrest in society. Moreover for Jember own children. The existence of punk kids get reception and care less about getting a good reception from the public, but its existence it is increasingly rising. The purpose of this research is to examine and analyze about what the underlying motivation of a child decided to joined the punk community. This study used a qualitative approach with descriptive research type. The research was conducted in the area around College Tegal Boto Sumbersari Jember district with informants determination using purposive technique. Various efforts had been made by the government to reduced presence of these punk kids, either through arrest or detention through, but the presence of these punk kids still not reduced significantly. This has become one of the issues that must be resolved. Children who are interested and decided to attend the punk community have some reasons or motivations themselves so they decided to to choose the punk community as a means of escape from the problems of children with their families, so that children are included in the punk community after she found comfort and peace in the punk community. From results of this research it can be concluded that the child's motivation to get into the punk community is divided into internal motivation and external motivation.

Keywords: Internal motivation, eksternal motivation, punk community

Pendahuluan

Komunitas punk adalah suatu perkumpulan anak muda yang hidupnya bertujuan untuk mengutamakan kehidupan yang bebas dan tidak penuh dengan tekanan-tekanan yang mengikat namun tetap bertanggung jawab atas kelanjutan hidup mereka sendiri, hal ini dikarenakan mereka ingin hidup bebas dan tanpa pikiran berat yang dapat membebani mereka, mereka hanya ingin hidup bebas dan lepas tanpa memikirkan nasib masa depan mereka. Pada awalnya Punk lahir di London, inggris tahun 60-an sebagai bentuk perlawanan yang di pelopori oleh kelompok anak

muda berasal dari kelas-kelas pekerja yang dipicu akibat bobroknnya dan terlalu korupnya pemerintahan pada saat itu. Disamping itu mereka juga melawan keteraturan yang diciptakan masyarakat industrialisasi yang dikendalikan oleh kekuasaan kapitalis. Bentuk pergerakan ini berlanjut dengan menyuarakan kritik-kritik yang ditujukan kepada kaum-kaum kapitalis dengan ideologi anti kemapanan serta motto *anarchy, equality, peace and freedom*, yang mencoba membebaskan cara berfikir dan memerdekakan dalam berekspresi dan bertindak. Banyak perilaku yang ditampilkan mulai dari dandanan, cara berfikir, bermusik yang

ditampilkan dalam bentuk yang radikal. (Hakim, skripsi sarjana: 2007).

Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah kota Jember. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak. Dalam Widya (2010:68-69) dijelaskan bahwa punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian (rambut paku), dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike (gelang berduri), jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker. Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves*. Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama (<http://id.wikipedia.org/wiki/punk>).

Punk bukanlah suatu bentuk keterpaksaan mereka harus turun ke jalan dan hidup di jalan. Punk merupakan suatu bentuk jalan hidup yang mereka pilih. Fenomena terkini yang sedang marak terkait dengan anak-anak punk adalah mereka diyakini memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan anak jalanan pada umumnya. Anak-anak yang tergabung dalam komunitas punk saling berbagi kesukaan mereka terhadap musik dan gaya hidup. Ikatan kekeluargaan dalam kelompok punk sangat kuat dan jaringan mereka juga sangat luas. Bagi mereka uang dan pendidikan bukan halangan untuk berkumpul bersama. Mereka sering mengasosiasikan dirinya sebagai orang kecil yang tertindas. Menariknya, anak-anak yang tergabung dalam kelompok punk pada umumnya adalah mereka yang masih dikategorikan sebagai keluarga yang mampu, bahkan banyak pula dari mereka yang berasal dari kalangan menengah ke atas. Jalan hidup yang mereka pilih merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap apa yang mereka anggap sebagai bentuk ketidaksesuaian yang telah mereka bangun dalam konstruksi berfikirnya.

Semakin meningkatnya komunitas anak punk mengakibatkan keresahan terhadap masyarakat, khususnya bagi warga Jember sendiri. Situasi ini memang sudah menjadi persoalan yang serius. Berbagai kesan negatif masyarakat ditujukan terhadap komunitas anak muda ini. Mereka dianggap kriminal, preman, brandal, perusuh, pemabuk, pengobat, urakan, dan orang-orang yang dianggap berbahaya. Hampir di setiap kota, komunitas punk dipandang sebagai masalah yang meresahkan, sehingga upaya merazia mereka dilakukan dimana-mana dengan alasan mengganggu ketertiban umum. Banyak warga kampus yang merasa resah karena keberadaan anak punk yang semakin meningkat, beberapa anak punk di sejumlah titik juga seringkali melakukan pemalakan, mengamen, berkeliaran dan meresahkan penumpang angkutan kota. Penampilan mereka kerap membuat khawatir pengendara

ataupun penumpang angkot. Tak jarang dari mereka yang juga membawa senjata tajam yang dipergunakan untuk memalak bahkan mereka gunakan untuk melawan beberapa warga yang sengaja mengusir mereka dari tempat yang mereka gunakan untuk tempat berkumpul. Dari beberapa fenomena punk yang pernah terjadi di Jember salah satunya adalah bentrokan antara tentara dan komunitas punk di alun-alun Jember yang akhirnya menewaskan 2 anggota tentara, selain itu juga banyak lagi fenomena yang terjadi di Jember tentang keberadaan komunitas punk tersebut (Radar Jember 2011). Fenomena punk di Jember semakin lama semakin tersebar dan meningkat keberadaannya, khususnya di daerah kampus Tegal Boto Kabupaten Jember. Anggota komunitas punk biasanya mengadakan perkumpulan atau kegiatan di sebuah rumah makan atau digedung-gedung yang biasa digunakan sebagai tempat acara senis setiap beberapa bulan sekali, hal ini mereka lakukan untuk mempererat tali persaudaraan diantara komunitas punk. Mereka terkadang juga menggunakan waktu mereka untuk berkumpul bersama di jalan atau mungkin di alun-alun Jember. Punk juga memiliki tempat khusus yang biasa mereka gunakan sebagai tempat berkumpul yaitu di jalan Sumatra, mereka juga sering menggunakan kontrakan mereka sebagai tempat berkumpul dan membicarakan banyak hal. Namun komunitas punk di Jember selain menggunakan waktu mereka untuk bersenang-senang terkadang ada juga yang menggunakan waktunya sebagai ladang usaha. Kemampuan mereka yang terpendam banyak mereka manfaatkan sebagai arena membuka beberapa usaha, misalnya usaha melukis, laundry dan lain-lain. Punk di Jember juga banyak yang terlihat di jalanan untuk mengamen, hal ini mereka lakukan untuk mencari uang tambahan, ada dari mereka yang juga terlihat berjualan koran di sekitar lampu merah. Kehidupan komunitas punk ini sangat meresahkan warga Jember dengan kegiatan mereka yang diluar batas, keberadaan mereka juga dikawatirkan akan membawa pengaruh buruk terhadap anak-anak muda di Jember.

Fenomena punk telah mewabah dengan cepat, merangkul segenap jiwa anak-anak yang sejatinya telah salah dalam menilai bahwa punk adalah solusi bagi rasa frustrasi akibat peliknya masalah yang dihadapi. Dari adanya komunitas punk yang semakin berkembang dan dari adanya banyak media yang menceritakan tentang anak punk serta dari adanya komunitas punk yang berada di jalan-jalan inilah yang mengakibatkan banyak anak mengenal punk dan mengetahui tentang apa komunitas punk itu, tak heran jika banyak anak-anak yang akhirnya memilih komunitas punk sebagai tempat pelarian dari permasalahan mereka. Punk melakukan banyak tindak kriminal serta berpenampilan yang tidak wajar, gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma yang ada, apa yang terjadi pada anak-anak tersebut dikarenakan mereka kurang dapat mengendalikan masalah mereka dengan baik, serta adanya perasaan yang menyebabkan mereka merasa tidak nyaman berada di dalam suatu tempat. Kebebasan anak adalah sesuatu hal yang bersifat membangun bukan merusak, kekerasan dan adanya perilaku yang menyimpang serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma yang ada membuat anak-anak tersebut semakin dikucilkan oleh banyak orang. Moralitas anak seharusnya terarah pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Pelarian dari masalah seharusnya dapat dicegah dengan keharmonisan keluarga, walaupun itu memang tidak di mungkin, peran lingkungan tempat anak itu tumbuh belajarnya yang seharusnya berperan agar anak tidak salah arah.

Fenomena ini sesungguhnya disebabkan perkembangan zaman yang begitu cepat dan tidak sebanding dengan perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan anak itu sendiri. Anak pada umumnya melakukan kegiatan yang wajar dan dibatas normal, anak yang patuh terhadap orang tua, membantu pekerjaan orang tua, serta menghargai dan menyayangi orang adalah kewajiban seorang anak, dengan begitu anak tersebut dapat merasakan bagaimana berkembang dengan baik, anak akan tetap pada batas yang wajar. Sehingga anak tersebut dapat mengatasi permasalahannya dengan baik, dan anak tersebut akan terhindar dari pelarian atau pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar. Kehidupan seorang anak yang pada umumnya seperti ini seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak tersebut terhindar dari sebuah permasalahan, sehingga tidak akan beralih dengan kehidupan lain diluar lingkungan keluarganya yang dapat berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan anak.

Fenomena yang digambarkan diatas mendorong seorang anak untuk memunculkan motivasi masing-masing anak untuk memilih sebuah pelarian dari permasalahan mereka. motivasi tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak dan motivasi yang berasal dari luar, seperti lingkungan. Motivasi yang berasal dari dalam diri anak tentunya berbeda, motivasi yang muncul dari dalam diri anak seperti pengetahuan, pengalaman, maupun pendidikan. Motivasi intern anak yang mempunyai pengalaman hidup bahwa dengan masuk kedalam komunitas punk maka mereka akan merasakan kesenangan dan kenyamanan tersendiri, sehingga anak akan merasa lebih bebas.

Dalam hal ini jurusan ilmu kesejahteraan sosial sangat berkaitan dengan kehidupan seorang anak yang masuk dalam komunitas punk tersebut, yaitu dalam lingkup kesejahteraan anak, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka. Seorang anak yang mencari alternatif atau kesenangan lain disebabkan adanya sebuah penyesalan yang menjadikan adanya sebuah dorongan-dorongan dari dalam diri maupun dari luar, dorongan-dorongan itulah yang menyebabkan anak tersebut termotivasi untuk melakukan apa yang ingin dia lakukan, termasuk pengaruh dari luar yang menyebabkan anak tersebut menjadi berani melakukan keinginannya agar menjadi seperti yang dia mau, karena itulah penelitian ini dibuat berdasarkan kepekaan tentang fenomena yang akan peneliti amati, serta informasi dan data-data lain yang berhubungan dengan tema di atas yang akan peneliti buat dari beberapa nara sumber, dan penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi seorang anak memutuskan masuk menjadi anggota komunitas punk. Permasalahan sosial seperti inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang bertema: "Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk ."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan Kampus Tegal Boto Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember dengan penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara terang-terangan dan tersamar, wawancara mendalam (*in depth interview*) serta studi dokumentasi seperti tulisan, dokumen-dokumen yang resmi, foto-foto, dan sebagainya. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, transkrip data, data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, kemudian dipilah dan menguraikan serta menafsirkan sesuai dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk memudahkan dalam mendapatkan suatu kesimpulan sehingga mendapatkan gambaran yang jelas terhadap fakta sosial yang ada di lapangan.. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas punk di Jember terbentuk pada tahun 1996, berawal dari masuknya aliran musik punk di telinga kawula-kawula muda Jember, yang kemudian menjelma menjadi komunitas anak punk di kota tersebut, walaupun pada awalnya hanya bersifat tidak terorganisir namun seiring berjalannya waktu menjadi komunitas yang semakin terstruktur. Mereka mulai mengadakan beberapa acara-acara rutin berupa konser-konser yang digunakan sebagai bentuk media unjuk gigi komunitas tersebut dan juga sebagai media propaganda tentang paham yang mereka anut. Komunitas ini semakin memiliki ruang gerak yang sangat meluas ketika daerah di sekitar kawasan kampus menjadi sebuah lahan yang subur untuk menumbuhkan beberapa paham-paham musik mereka, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa UKM musik di beberapa kampus menerima eksistensi mereka bahkan kerap sering melakukan kegiatan bersama atau bahkan turut menyediakan beberapa sarana untuk komunitas tersebut, bahkan beberapa warung makan atau beberapa tempat wisata di Jember turut memberikan tempat untuk komunitas punk tersebut dalam mengadakan berbagai acara. Hal ini lah yang akhirnya membantu sebagai bentuk penyebaran atau turut memperluas bahkan memberikan kebebasan bagi keberadaan mereka yang semakin hari semakin bertambah bahkan semakin menarik beberapa orang yang berada di luar kawasan Jember.

Musik adalah spirit mereka, lirik-lirik dalam musik punk telah menjelma menjadi kesadaran massa bagi komunitas tersebut, serta tidak dapat dipungkiri telah menjadi paham kehidupan bagi mereka. Propaganda dalam lirik-lirik musik punk telah menjelma menjadi sikap politik mereka, pandangan mereka terhadap berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama. Hal ini jugalah yang akhirnya pelan-pelan menjadikan mereka sebagai manusia-manusia yang menjelma menjadi beberapa remaja bahkan anak-anak yang anti kemapanan, anti kekuasaan, memiliki sifat melawan bahkan sifat tidak puas hati, marah, benci terhadap sesuatu yang mereka anggap

tidak pada tempatnya dan tidak sesuai dengan pandangan mereka, bahkan banyak diantara mereka yang akhirnya menggunakan gaya hidup yang tidak sewajarnya seperti menjadi peminum, pecandu atau bahkan melakukan seks bebas dan kriminal yang ujung-ujungnya merusak kehidupan mereka bahkan meresahkan banyak orang termasuk keluarga mereka sendiri.

Tingkat umur seseorang akan menentukan tingkat kematangan fisik, mental dan kepribadian seseorang tersebut. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin matang pribadinya, terutama dalam hal memilih antara yang baik dan yang buruk. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti informan pokok yang usianya masih anak-anak atau yang masih belum dikatakan remaja atau dewasa, namun penulis tidak membatasi usia informan sekunder. Penulis ingin menggali lebih dalam kehidupan informan pokok untuk mencari tau mengapa informan tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk.

Komunitas Punk tentunya memiliki tempat tersendiri yang sering mereka pergunakan sebagai tempat berkumpul, pada umumnya punk lebih cenderung memilih tempat yang nyaman dan tidak memiliki peraturan-peraturan, bahkan tak jarang mereka justru memilih tempat yang ramai dan didatangi banyak orang, karena dengan begitu mereka akan lebih leluasa memamerkan gaya hidup dan gaya berpakaian mereka kepada banyak orang, karena dengan begitu akan banyak orang yang akan memperhatikan keberadaan mereka di tempat tersebut, hal ini dilakukan karena memang anak-anak punk tersebut sengaja ingin mencari perhatian banyak orang, agar mereka tidak merasa asing lagi sehingga banyak orang yang mau mengganggap keberadaan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Jember khususnya di daerah kampus terdapat banyaknya tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah dan universitas, namun sangat disayangkan mengapa justru keberadaan komunitas punk salah satunya adalah anak-anak punk di daerah tersebut justru semakin banyak dan semakin meningkat dengan cepat.

Kelompok anak Punk sendiri adalah yang diidentikkan sebagai kelompok pengacau dan suka berbuat masalah. Mereka mempunyai etika *do it yourself* (d.i.y.) atau lakukan sendiri, di mana mereka berusaha sejauh mungkin untuk tidak menjadi konsumen atau berusaha mandiri, melakukan segala hal sendiri tanpa bantuan orang lain, peduli pada sesama anggota komunitas punk dan peduli pada lingkungannya tempat komunitas tersebut berada, serta menjadi anak punk berarti menjadi seorang yang anti budaya kemapanan. Hal ini sesuai Dalam *The Philosophy of Punk*, Craig O'Hara (1999) menyebut tiga definisi punk :

1. Punk sebagai tren anak muda dalam fashion dan musik.
2. Punk sebagai keberanian memberontak dan melakukan perubahan.
3. Punk sebagai bentuk perlawanan karena menciptakan gaya hidup dan kebudayaan sendiri.

Mengacu pada definisi Motivasi menurut Gray (dalam Winardi, 2007) dimana dia mendeskripsikan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan

timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, maka penelitian membagi dua garis besar tentang motivasi yang melatarbelakangi aktivitas komunitas punk yang dipilih oleh anak-anak punk tersebut, penulis membagi dua bentuk motivasi, yaitu:

1) Motivasi yang Berasal dari Faktor Internal

Motivasi internal merupakan suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri kita sendiri, seperti kebanggaan, dorongan untuk mencapai sesuatu, tanggung jawab dan keyakinan. Motivasi akan mendorong orang untuk berbuat sesuatu yang diyakininya sebagai hal yang memang patut dilakukannya. Jadi pada dasarnya motivasi internal merupakan kepuasan dari dalam diri kita, bukan untuk keberhasilan atau kemenangan, melainkan untuk menuntaskan sesuatu yang harus dilakukan. Ini adalah perasaan atau pencapaian, bukan hanya mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini penulis menemukan motivasi internal informan, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa motivasi internal informan, Motivasi tersebut antara lain adalah :

- a. Keinginan Beraktifitas dijalanan, dalam hal ini yang dimaksud dengan beraktifitas dijalanan adalah adanya sikap atau kebiasaan seorang anak yang lebih suka berada diluar rumah bersama teman-teman dari komunitas punk tersebut.
- b. Sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewanya, yaitu karena komunitas punk merasa tidak nyaman terhadap aturan-aturan yang mengikat namun tidak sesuai dengan apa yang seharusnya atau seimbang dengan masyarakat.
- c. Ingin mencari perhatian atau mencari sensasi, dalam hal ini perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas punk juga tidak lepas dari kebutuhannya akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasi diri.
- d. Mencari suasana baru dan adanya rasa nyaman, Banyaknya orang tua yang jarang berada dirumah karena kesibukan mereka dalam bekerja sehingga kurangnya memberikan perhatian kepada keberadaan anak-anaknya menyebabkan anak tersebut ingin mencari suasana baru yang lebih hangat dan lebih menyenangkan daripada berada dirumah atau dalam lingkungan keluarganya.
- e. Mengaktualisasikan diri, didalam mengaktualisasikan diri seorang anak juga harus memiliki kemampuan atau keinginan untuk melampiaskan apa yang mereka rasakan dan pikirkan.
- f. Pandangan positif anak tersebut terhadap komunitas punk, anak yang merasa kurang menemukan waktu kebersamaan dan kenyamanan dengan keluarganya, maka tak jarang dia akan melarikan diri dari lingkungan keluarganya dan lebih memilih atau tertarik dengan kenyamanan yang ada diluar sana, termasuk dalam sebuah komunitas.

2) Motivasi yang Berasal dari Faktor Eksternal

Motivasi yang bersifat eksternal adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar seorang atau individu yang dapat menciptakan sebuah stimulant tertentu bagi individu untuk melakukan sesuatu. Bentuk motivasi eksternal anak memilih menjadi anggota komunitas punk adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh dari lingkungan kelompok atau teman sebaya, dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang anak yang melarikan diri dari lingkungan keluarga karena anak tersebut merasa kurang nyaman dalam keluarganya dan dalam keadaan labil, sehingga seorang anak mudah sekali tergoda oleh pengaruh dari luar.
 - b. Mengadakan perkumpulan, dalam sebuah komunitas tidak terlepas dari beberapa agenda, rutinitas, kegiatan, serta salah satunya adalah mengadakan kegiatan berkumpul, begitu juga dengan tujuan seorang anak yang memutuskan masuk dalam sebuah komunitas, tak bisa dipungkiri bahwa berkumpul bersama dengan teman-teman sebayanya atau dengan teman-teman seperjuangannya termasuk salah satu kegiatan atau rutinitas mereka yang paling ditunggu-tunggu, apalagi jika anak tersebut menemukan kenyamanan yang belum pernah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.
- Rasa solidaritas, dalam hal ini rasa solidaritas tidak bisa jauh dari sebuah kelompok atau bahkan dalam sebuah komunitas, termasuk komunitas punk. Rasa solidaritas yang tinggi antara sesama dalam komunitas tersebut merupakan salah satu yang dapat mempertahankan komunitas tersebut bertahan sampai saat ini.
- e. Mengaktualisasikan diri, didalam mengaktualisasikan diri seorang anak juga harus memiliki kemampuan atau keinginan untuk melampiasikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan.
 - f. Pandangan positif anak tersebut terhadap komunitas punk, Pandangan positif anak tersebut terhadap komunitas punk, Seringkali profesi mereka dianggap sebagai profesi murahan dan identik dengan kenakalan remaja seperti mabuk, perkelahian, urakan, dan tidak terurus. Namun dari sudut pandang anak punk sendiri menjadi anak punk merupakan sebuah keadaan atau profesi yang memerlukan keterampilan tertentu seperti kemampuan bermusik atau memainkan alat-alat musik yang ada, memerlukan mental yang kuat, dan juga memiliki kesenian yang dapat mereka manfaatkan untuk komunitas atau untuk mereka sendiri, terkadang mereka juga bisa membuka usaha yang mereka gunakan sebagai kesenangan mereka sendiri.
 - g. Rasa solidaritas, dalam hal ini rasa solidaritas tidak bisa jauh dari sebuah kelompok atau bahkan dalam sebuah komunitas, termasuk komunitas punk. Rasa solidaritas yang tinggi antara sesama dalam komunitas tersebut merupakan salah satu yang dapat mempertahankan komunitas tersebut bertahan sampai saat ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok komunitas punk Jember tentang motivasi anak memilih menjadi anggota komunitas punk terhadap beberapa informan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi anak memilih menjadi anggota komunitas punk dapat dibagi menjadi dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal :

Motivasi Yang Berasal Dari Faktor Internal

Berikut beberapa motivasi internal anak memilih menjadi anggota komunitas punk :

- a. Beraktifitas dijalanan, dalam hal ini yang dimaksud dengan beraktifitas dijalanan adalah adanya sikap atau kebiasaan seorang anak yang lebih suka berada diluar rumah bersama teman-teman dari komunitas punk tersebut.
- b. Sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewanya, yaitu karena komunitas punk merasa tidak nyaman terhadap aturan-aturan yang mengikat namun tidak sesuai dengan apa yang seharusnya atau seimbang dengan masyarakat.
- c. Ingin mencari perhatian atau mencari sensasi, dalam hal ini perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas punk juga tidak lepas dari kebutuhannya akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasi diri.
- d. Mencari suasana baru dan adanya rasa nyaman, Banyaknya orang tua yang jarang berada dirumah karena kesibukan mereka dalam bekerja sehingga kurangnya memberikan perhatian kepada keberadaan anak-anaknya menyebabkan anak tersebut ingin mencari suasana baru yang lebih hangat dan lebih menyenangkan daripada berada dirumah atau dalam lingkungan keluarganya.

Motivasi Yang Berasal Dari Factor Eksternal

Berikut beberapa motivasi eksternal anak memilih menjadi anggota komunitas punk:

- a. Pengaruh dari lingkungan kelompok atau teman sebaya, dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang anak yang melarikan diri dari lingkungan keluarga karena anak tersebut merasa kurang nyaman dalam keluarganya dan dalam keadaan labil, sehingga seorang anak mudah sekali tergoda oleh pengaruh dari luar.
- b. Mengadakan perkumpulan, dalam sebuah komunitas tidak terlepas dari beberapa agenda, rutinitas, kegiatan, serta salah satunya adalah mengadakan kegiatan berkumpul, begitu juga dengan tujuan seorang anak yang memutuskan masuk dalam sebuah komunitas, tak bisa dipungkiri bahwa berkumpul bersama dengan teman-teman sebayanya atau dengan teman-teman seperjuangannya termasuk salah satu kegiatan atau rutinitas mereka yang paling ditunggu-tunggu, apalagi jika anak tersebut menemukan kenyamanan yang belum pernah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.

Saran

1. Bagi lingkungan keluarga untuk dapat membimbing perilaku anak dengan pendekatan norma sosial dan norma agama yang berlaku supaya anak dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang, terutama bagi para orang tua yang harus lebih siap dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak mereka yang masih labil dan masih dibawah umur agar anak-anak mereka tidak terjerumus terhadap pergaulan yang kurang baik dan kurang sesuai dengan tingkah laku mereka.
2. Bagi seorang anak untuk dapat menjalankan kewajibannya dan tugasnya dengan baik, dengan begitu maka anak tersebut juga akan mendapatkan hasil yang sesuai. Jika seorang anak mengetahui norma-norma yang

ada, dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya yang negatife, maka anak tersebut akan berhasil menjadi anak yang berkepribadian baik pula. Hal ini dapat mencegah agar anak tersebut tidak terpengaruh dan masuk dalam komunitas punk.

3. Bagi masyarakat luas untuk dapat memahami simbol-simbol yang diaplikasikan oleh kelompok atau komunitas tersebut dan mencoba untuk mengurangi rasa perbedaan yang hanya mereka lihat dari status sosialnya saja atau status yang lainnya. Masyarakat juga harus dapat mencegah agar anak-anak dalam lingkungan sosial mereka dapat terhindar dari pengaruh komunitas punk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencegah dan menolak keberadaan komunitas punk yang berada disekitar tempat tinggal mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Panca Martha Handayani, mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, serta kepada Dosen Pembimbing Proposal sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Jurnal Kris Hendrijanto S.Sos, M.Si, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian jurnal.

Daftar Pustaka

Buku:

- G. Widya. 2010. *Punk: Ideologi Yang Di Salahpahami*. Jakarta: Garasi House Of Book
- Hakim, Rahman. Skripsi Sarjana: 2007
- O'Hara, C. 1999. *The Philosophi Of Punk : More Than Noise*. Second Edition. San Fransisco: AK. Press
- Winardi. 2007. *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Internet:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Punk>

